

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan. Perubahan terjadi dari aktivitas belajar yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap melakukan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam dirinya berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat memaparkan dan mengungkapkan gagasan atau pikiran serta menjelaskan informasi dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif kaum intelektual di manapun. Dalam kehidupan modern dewasa ini tidak seorangpun dari kita bisa mengelak dari tulisan. Setiap hari kita dibombardir dengan jutaan informasi yang dikemas melalui tulisan media massa. Kita memilih sesuka hati menerima bahkan menikmatinya. Lewat tulisan, pengetahuan kita bertambah, wawasan kita makin luas, daya analisis kita makin tajam, sikap kita makin bijak, rasa kemanusiaan kita

makin peka, dan keputusan serta tindakan kita pun makin menuju kearah yang benar.

Menikmati informasi berupa tulisan dilakukan dengan cara membaca. Membaca juga termasuk kedalam empat aspek kebahasaan. Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Membaca tidak lain daripada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan.

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti ini akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti ia bisa menikmati dari bukan hanya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi anak kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru.

Untuk menemukan informasi yang terkandung didalam suatu bacaan, maka pembaca juga harus menemukan ide pokok yang terdapat di setiap paragraf. Ide pokok merupakan inti suatu bacaan dan pikiran utama dari suatu pemahaman. Selain menemukan ide pokok, siswa dituntut untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam suatu wacana untuk lebih memahami isi suatu wacana yang kemudian dituliskan kembali menjadi sebuah paragraf dengan menggunakan

kalimat yang efektif. Penjelasan yang bersifat konkrit yang dinyatakan secara ringkas yang menjadi isi dari suatu topik yang dibahas tapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dan permasalahannya dalam setiap bacaan secara baik. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya fasilitas belajar di sekolah, dan strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan guru terhadap siswa tidak tepat sehingga perlu dicari solusinya dengan mencari alternatif strategi pembelajaran lainnya. Selama ini guru dalam menerangkan materi ide pokok masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih aktif memberikan pelajaran dan siswa cenderung hanya menerima pembelajaran dari guru. Strategi ini tentu kurang relevan dengan pendekatan pembelajaran sekarang ini.

Rehearsal Strategies (Strategi Latihan) adalah strategi yang digunakan untuk proses pengkodean informasi, dengan cara menggarisbawahi atau membuat catatan pinggir pada informasi yang ditemukan pada sebuah wacana. Strategi ini terbilang sederhana karena siswa hanya dituntut untuk memberi tanda pada ide-ide kunci dan siswa tidak perlu membaca berulang kali untuk menemukan informasi yang terdapat didalam setiap wacana.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dan menemukan permasalahan dalam artikel khususnya memerlukan strategi yang efektif dan efisien, maka Strategi Latihan (*Rehearsal Strategies*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dan permasalahannya, karena strategi ini terbilang cukup sederhana dan biasa dilakukan siswa dengan mudah dan dianggap lebih efektif dan efisien.

Dari uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul Efektivitas *Rehearsal Strategies* (Strategi Latihan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Pada Artikel Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan atau pertanyaan yang dapat muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Adapun sejumlah masalah atau pertanyaan yang melatarbelakangi fenomena tersebut yang diangkat menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok masih rendah.
2. ketertarikan siswa terhadap membaca masih tergolong rendah.
3. penggunaan strategi belajar yang kurang bervariasi.
4. apakah dengan pemilihan Strategi Latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas dan terperinci serta memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok.
2. efektivitas *Rehearsal Strategies* (Strategi Latihan).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. bagaimana tingkat rata-rata kemampuan menemukan ide pokok berdasarkan Strategi Konvensional (ceramah) oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Perbaungan ?
2. bagaimana tingkat rata-rata kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dengan menggunakan Strategi Latihan oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Perbaungan ?
3. apakah Strategi Latihan lebih efektif dibandingkan dengan Strategi Konvensional (ceramah) dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada artikel siswa kelas XII SMA Negeri 1 Perbaungan ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang akan memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian, sebab tujuan penelitian adalah dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada artikel dengan menggunakan strategi konvensional (ceramah).
2. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada artikel dengan menggunakan strategi latihan.
3. untuk mengetahui strategi manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat maupun dalam dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah:

1. sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan Strategi Latihan (*Rehearsal Strategies*) dalam meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide pokok.
2. sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca mengenai Strategi Latihan (*Rehearsal Strategies*).
3. dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah yang diteliti.
4. sebagai sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Indonesia khususnya agar dapat menerapkan Strategi Latihan (*Rehearsal Strategies*).